

PEMETAAN IMPLEMENTASI PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TK SE-KECAMATAN AMPENAN

Nurismaniah¹, Ika Rachmayani², Nurhasanah³
Universitas Mataram

*e-mail: nurismaniah4813@gmail.com¹, ikarachmayani.fkip@unram.co.id², nurhasanah@unram.ac.id³,

Riwayat Artikel

Diterima: Juli 2025

Publikasi: Agustus 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Ampenan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan metode kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 kepala sekolah TK di Kecamatan Ampenan, sedangkan sampelnya terdiri dari 23 kepala sekolah yang di pilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dari lembar hasil angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Ampenan memiliki dua kategori utama, yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dan untuk hasil analisis implementasi Program PHBS dengan kategori kebersihan diri yang terdiri dari mencuci tangan dengan sabun (89%), kebersihan gigi (81%), pemeriksaan kuku tangan dan kaki (93%), makanan bergizi (91%), kegiatan olahraga secara rutin (91%), sehingga memperoleh rata-rata hasil keseluruhan kebersihan diri (89%). Kategori kebersihan lingkungan yang terdiri dari membuang sampah pada tempatnya (97%), jamban yang bersih dan sehat (92%), pembiasaan merapikan barang sesudah berkegiatan (96%), sehingga memperoleh rata-rata hasil keseluruhan kebersihan lingkungan adalah (95%).

Kata Kunci:

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Taman Kanak-kanak

ABSTRACT

This research aims to determine the form and implementation of the Clean and Healthy Living Behavior Program in Kindergartens throughout the Ampenan District. The type of research used is quantitative with a survey method. The population in this study consists of 30 kindergarten principals in the Ampenan District, while the sample consists of 23 principals selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques were carried out through questionnaires and interviews. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis of the questionnaire and interview results. The research findings indicate that the data on the Clean and Healthy Living Behavior Program in Kindergartens throughout the Ampenan District has two main categories: personal hygiene and environmental hygiene. The analysis results of the implementation of the Clean and Healthy Living Behavior Program in the personal hygiene category include handwashing with soap (89%), dental hygiene (81%), hand and foot nail inspection (93%), nutritious food (91%), and regular exercise (91%), resulting in an overall average personal hygiene score of (89%). The environmental hygiene category includes proper waste disposal (97%), clean and healthy toilets (92%), and the habit of tidying up after activities (96%), leading to an overall average environmental hygiene score of (95%).

Keywords:

Clean and Healthy Living Behavior, Kindergarten

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar keberhasilan anak sangat memiliki perhatian yang di berikan terhadap aspek kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut untuk mengingat keduanya berperan penting dalam kemampuan anak untuk belajar dan tumbuh secara optimal (Mardhianti, 2019).

PHBS yang benar-benar mampu disampaikan dilingkungan sekolah khususnya PAUD atau TK Serta pentingnya dilakukan pendampingan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada calon pendidik anak usia dini diharapkan menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bagaimana meningkatkan hidup bersih dan sehat selain hal tersebut sebagai pembentukan karakter yang peduli juga merupakan untuk kelangsungan hidup yang sehat dan sejahtera. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak kecil mungkin lebih mungkin menjamin bahwa masyarakat akan melakukan hal yang sama ketika mereka dewasa.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan menggunakan proses penyadaran pemahaman yang merupakan langkah pertama dari kontribusi seseorang dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020)

PHBS di institusi pendidikan terdiri dari mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat. Anak usia dini berupa stimulasi yang di berikan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri (Emi Yunita, Yayuk Elina, and Iswhyudi 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan lingkungan sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu memperlakukan PHBS. Salah satu penerapan kemampuan yang dilakukan anak saat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan rutin di samping nasehat guru dan orang tua.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah di TK Se-Kecamatan Ampenan berjumlah 23 sekolah. Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif di mana data kuantitatif disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan penyajian data bentuk persentase mean (nilai rata-rata).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Se-Kecamatan Ampenan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata Implementasi Kebersihan Diri Di TK Se-Kecamatan Ampenan

No.	Indikator	Persentase
1	Mencuci Tangan Dengan Sabun Menggunakan Air Mengalir	89%
2	Kebersihan Gigi	83%
3	Pemeriksaan Kuku Tangan dan Kaki	91%
4	Makanan Sehat dan Bergizi	91%

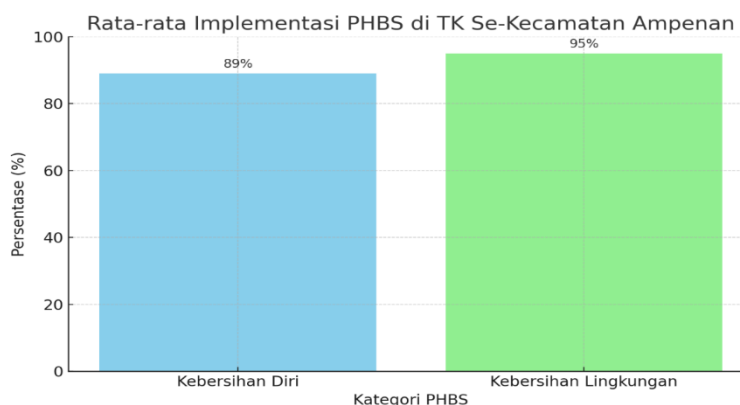
5	Kegiatan Olahraga Secara Rutin	91%
Rata-rata Kebersihan Diri		89%

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 23 kepala lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Ampenan, terkait bentuk Kebersihan Diri. Rata-rata keseluruhan dari kelima indikator kebersihan diri adalah 89%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, TK Se-Kecamatan Ampenan telah berhasil menerapkan program PHBS khususnya dalam hal kebersihan diri anak-anak secara konsisten dan menyeluruh, meskipun ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek kebersihan gigi.

Tabel 3. Rata-rata Implementasi Kebersihan Lingkungan Di TK Se-Kecamatan Ampenan

No.	Indikator	Presentase
1	Membuang Sampah Pada Tempatnya	98%
2	Jamban Yang Bersih dan Sehat	92%
3	Pembiasaan Merapikan Barang Sesudah Berkegiatan	97%
Rata-rata Kebersihan Lingkungan		95%

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 23 kepala lembaga Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Ampenan, terkait bentuk Kebersihan Lingkungan. Rata-rata keseluruhan dari ketiga indikator kebersihan lingkungan adalah 95%, yang berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa program PHBS yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan telah diimplementasikan secara optimal di TK Se-Kecamatan Ampenan. Sekolah berhasil membentuk budaya bersih dan teratur yang mendukung proses pembelajaran serta membentuk karakter anak sejak usia dini.



Gambar 1. Hasil Implementasi Kebersihan diri dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa kebersihan diri dengan rata-rata sebesar 89% dan kebersihan lingkungan dengan rata-rata sebesar 95% yang berarti kedua kategori program PHBS diterapkan dengan sangat baik. Secara keseluruhan, tingkat implementasi program PHBS di TK Se-Kecamatan Ampenan mencapai 91%, yang tergolong dalam katagori sangat baik. Ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam membentuk budaya hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

B. Pembahasan

Implementasi kebersihan diri di TK Se-Kecamatan Ampenan terdiri dari program mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, kebersihan gigi, pemeriksaan kuku tangan dan kaki, makanan sehat dan bergizi, kegiatan olahraga secara rutin. Mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir menunjukkan hasil implementasi yang sangat baik. Hal ini sejalan

dengan Wulandari, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa mencuci tangan merupakan langkah penting untuk mencegah infeksi dan harus menjadi kebiasaan sejak usia dini. Fasilitas mencuci tangan di sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir mendukung praktik PHBS secara optimal. Kebersihan gigi menunjukkan implementasi terendah dalam katagori ini. Meski demikian, hasil ini masih sejalan dengan Arini (2023) dan Aulina & Astutik (2019) yang menyatakan pentingnya pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini. Implementasi yang masih rendah kemungkinan disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pihak luar seperti tenaga kesehatan, atau karena adanya rasa takut pada anak terhadap pemeriksaan gigi.

Pemeriksaan kuku tangan dan kaki sesuai dengan Khaeriyah & Kurniawaty (2021), bahwa pemeriksaan rutin kuku dapat mencegah penyakit seperti cacingan dan infeksi kulit. Ini menunjukkan kesadaran guru dan sekolah terhadap kebersihan pribadi anak sudah cukup tinggi. Program makanan sehat dan bergizi selaras dengan Ligina, dkk. (2022), yang menekankan bahwa konsumsi makanan sehat membantu tumbuh kembang anak dan menjaga fokus belajar mereka. Sekolah yang mewajibkan anak membawa bekal sehat dari rumah serta memberikan tambahan makanan telah berhasil menerapkan teori tersebut. Kegiatan olahraga secara rutin sejalan dengan teori Tabi'in (2020) bahwa olahraga membantu pengembangan fisik dan karakter anak, serta meningkatkan imunitas dan semangat belajar anak.

Bentuk implementasi kebersihan lingkungan di TK Se-Kecamatan Ampenan terdiri dari program membuang sampah pada tempatnya, menggunakan Jamban yang bersih dan sehat, serta pembiasaan merapikan barang sesudah berkegiatan. Membuang sampah pada tempatnya selaras dengan Wulandari (2015) bahwa anak harus di biasakan membuang sampah pada tempatnya melalui penyediaan fasilitas dan pengajaran dari guru. Tingginya nilai menunjukkan keberhasilan pembiasaan tersebut.

Menggunakan jamban yang bersih dan sehat mendukung pendapat Kherunisa & Sulastri (2021) bahwa toilet yang bersih dan sehat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan bebas penyakit. Sekolah yang melakukan pembersihan rutin dan menyediakan fasilitas toilet yang cukup dan telah menerapkan standar sanitasi yang baik. Pembiasaan merapikan barang sesudah berkegiatan mendapatkan nilai implementasi 96%. Ini menunjukkan pembiasaan ini efektif dalam membentuk tanggung jawab dan kerapian anak. Hasil ini memperkuat Kemenkes (2020) bahwa pembiasaan rutin adalah bagian penting dari pendidikan PHBS di usia dini.

Pemahaman Kepala Sekolah terhadap implementasi program PHBS telah memadai. Berdasarkan hasil wawancara mengenai implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat mengenai kebersihan diri dan kebersihan lingkungan yang telah diimplementasikan di TK Se-Kecamatan Ampenan, bahwa kepala sekolah telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang mereka peroleh dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman melalui puskesmas, media sosial, pelatihan dinas pendidikan, *workshop*, dan petugas kesehatan lainnya.

Sekolah telah aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti puskesmas, kader posyandu, serta mengikuti pelatihan dan sosialisasi dari dinas terkait. Hal ini menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung program PHBS. Terkait dengan program-program yang telah diimplementasikan dan dilakukan secara rutin oleh TK Se-Kecamatan Ampenan, memiliki jadwalnya tersendiri dan terjadwal sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru. Seperti mencuci tangan dan membuang sampah dilakukan setiap hari setelah berkegiatan, kebersihan gigi sebulan sekali, pemeriksaan kuku seminggu sekali, makanan sehat setiap minggu, olahraga setiap pagi, dan kebersihan lingkungan setiap akhir pekan.

Implementasi program PHBS yang dilakukan secara rutin oleh TK Se-Kecamatan Ampenan, melibatkan pihak-pihak yang terlibat seperti guru dan orang tua. Peran guru dalam implementasi PHBS di sekolah sangat signifikan. Mereka berperan sebagai model dan teladan bagi

peserta didik, memberikan contoh positif, penjelasan dan arahan. Sedangkan pperan orang tua pada implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangatlah penting dan terlibat sangat aktif. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan, seperti dalam kegiatan gosok gigi dan makan makan sehat dan bergizi. Orang tua mendukung PHBS dengan memberikan fasilitas seperti sikat gigi, memotong kuku, dan menyiapkan bekal makan sehat untuk anak-anak.

Hambatan dalam implementasi PHBS di TK Se-Kecamatan Ampenan, timbul dari anak. Anak-anak harus sering di ingatkan untuk mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan masalah yang harus mengingatkan siswa yang masih belum bisa menerapkan pembiasaan tersebut. Namun demikian, sekolah tidak terlalu mengalami hambatan, karena program PHBS memang sudah di terapkan sejak pertama anak masuk sekolah, sehingga anak menjadi terbiasa. Selain itu, pada pelaksanaan PHBS di sekolah ini yaitu kesadaran orang tua untuk dapat selalu menindak lanjuti penerapan PHBS di rumah, dan tantangannya guru harus selalu mengingatkan ke orang tua pentingnya hidup sehat. Dalam implementasi PHBS di TK Se-Kecamatan Ampenan, sekolah telah mengambil langkah konkret dengan menyiapkan petugas kebersihan khusus, meski demikian, semangat dan tanggung jawab tetap terlihat dari peran aktif guru dan seluruh anggota sekolah dalam menjaga kebersihan, meskipun ada petugas khusus, kolaborasi dan kerja sama antara guru, kepala sekolah dan petugas kebersihan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, di mana kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi menjadi upaya bersama dalam menjaga lingkungan belajar anak-anak.

Implementasi PHBS di TK Kecamatan Ampenan dilakukan evaluasi untuk memastikan keberhasilan dan peningkatan program. Evaluasi yang dilakukan pada program PHBS dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah seperti dilakukan sebulan sekali melakukan evaluasi untuk meninjau kembali terkait pelaksanaan PHBS. Pelaksanaan evaluasi pada saat rapat dengan dewan guru di sekolah memilih melibatkan proses evaluasi dalam pelaksanaan 3- 6 bulan (ukur BB, TB, Lingkar Kepala anak). Sedangkan untuk mengetahui hasil yang maksimal. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa masih ada sekolah yang belum menerapkan evaluasi pada penerapan PHBS.

Untuk menunjang implementasi PHBS di sekolah, TK Se-Kecamatan Ampenan telah menyediakan fasilitas PHBS yang lengkap dan memadai. Tempat cuci tangan terdapat di berbagai area, disertai dengan sabun, lap tangan, yang mudah diakses anak-anak. Tempat sampah di berbagai area dan pada setiap kelas. Kamar mandi yang terpisah antara peserta didik dan guru. Beberapa sekolah juga memiliki tambahan fasilitas seperti penyemprotan disinfektan, timbangan, dan alat pengukur tinggi badan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, beberapa guru telah memberikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti memberikan arahan dan nasehat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara rajin membersihkan lingkungan sekolah khususnya ruangan kelas belajar mereka, dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun program-program pola hidup bersih dan sehat yang sudah disiapkan di sekolah dan sudah menerapkan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun cair yang sudah disediakan di sekolah, kebersihan gigi kepada anak, pemeriksaan kuku tangan dan kaki yang dilakukan setiap hari pemeriksaan, makanan sehat dan bergizi yang sudah disediakan di sekolah, dan terakhir kegiatan olahraga secara rutin.

Olahraga pada siswa dan siswi yang dilakukan pada hari Sabtu untuk kegiatan *outdoor* yang biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan luar juga, meskipun tidak teratur setiap Sabtu tetapi tetap terlaksanakan dengan mengajarkan talenta lainnya, seperti tari, senam, bernyanyi untuk meningkatkan kepercayaan diri kepada anak.

4. PENUTUP

Bentuk implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Taman Kanak-kanak Kecamatan Ampenan memiliki dua katagori utama, yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, kebersihan diri yang terdiri dari mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, kebersihan gigi, pemeriksaan kuku tangan dan kaki, makanan sehat dan bergizi, dan kegiatan olahraga secara rutin. Sedangkan katagori kebersihan lingkungan yang terdiri dari membuang sampah pada tempatnya, jamban yang bersih dan sehat, dan makanan sehat dan bergizi. Implementasi program PHBS di TK Se-Kecamatan Ampenan tergolong sangat baik, dengan rata-rata skor sebesar 91%. Implementasi tersebut didukung oleh berbagai faktor, di antaranya pemahaman kepala sekolah, kerja sama dengan pihak eksternal, keterlibatan guru dan orang tua, jadwal kegiatan rutin, serta adanya evaluasi berkala. Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa implementasi PHBS bukan hanya sekadar kegiatan rutin, melainkan sebuah komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehat, dan memberikan pengalaman pendidikan yang holistik bagi peserta didik di TK Se-Kecamatan Ampenan. Keberhasilan ini mencerminkan tekad dan dedikasi yang kuat dari sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dengan fokus utama pada aspek kebersihan, kesehatan, dan organisasi. Peran guru yang aktif dalam mengimplementasikan program PHBS menjadi fondasi utama dalam meraih hasil positif ini. Kerja sama yang harmonis antara guru, peserta didik, dan pihak terkait menciptakan suasana yang positif, mendukung penanaman nilai-nilai bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan PenerapanNya Dalam Penelitian : *Education Journal*, Vol 2(2).
- Akbar, F., Adiningsih, R., Nurhidayah & Islam, F. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. (*Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, Vol 4 Nomor 1)
- Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Arifamahira, Y., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2024). Pemetaan implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat di tk se-kecamatan Aikmel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5265-5280
- Aulina, C. N. & Astutik, Y. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development*, 1(1), 11-18.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Published June 28, 2018. Accessed November 11, 2023. <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman. *None*, 7(2), 24934.
- Guna, M. A. (2015). Perilaku Hisup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Keperawatan* (Vol.11, No 1, April)

- Hayati, F., & Fatmalia, R. (2021). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lembaga PAUD Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar Aceh Besar (3T) Pada Masa New Normal. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 1–11.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH. In Jurnal Ilmiah Potensia (Vol. 3, Issue 1) www.dinkes.go.id
- Karlina, N., Rusli, B., Muhtar, E. A., & Candradewini, C. (2021). Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene Dan Proteksi Diri Di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30658>
- Khaeriyah, N., & Kurniawaty, L. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Kamilah. www.dinkes.go.id
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Ligina, Baiq Den., I Nyoman Suarta dan Nurhasanah (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022. Google.co.id. Published 2022. Accessed February 18, 2024. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=QrQIKMUA AAAJ&citation_for_view=QrQIKMUAAAAJ:QIV2ME_5wuYC
- Mardhiati, R. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikraith-Abdimas*, 2(3), 133–141
- Mardiana, Lis, I Nyoman Suarta dan Ika Rachmayani (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. Google.co.id. Published 2022. Accessed February 18, 2024. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=QrQIKMUA AAAJ&citation_for_view=QrQIKMUAAAAJ:dhFuZR0502QC
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Rujukan Nasional TK 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppppaud/index>
- Malika Julia I., I Nyoman Suarta dan Ika Rachmayani (2023) Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Kota Mataram Tahun 2023 . Google.co.id. Published 2023. Accessed January 30, 2025.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011 *Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, (2011).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/Jea.V6i1.3620>